



Peserta Mata Kuliah Mathematics Entrepreneurship Mudah Mendirikan Perusahaan yang Menguntungkan

INFO PENULIS

Muhammad Tahir
STKIP YPUP Makassar
tahirjakarta@gmail.com
+6285215151769

Mulyati
STKIP YPUP Makassar
mulyatiypup@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Tahir, M., & Mulyati. (2024). Peserta Mata Kuliah Mathematics Entrepreneurship Mudah Mendirikan Perusahaan yang Menguntungkan. *Arden Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 1082-1088.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Mathematics Entrepreneurship dalam mendirikan bisnis yang menguntungkan, khususnya dalam model bisnis sharing economy. Melalui studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep matematika dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis peluang bisnis, mengelola risiko, dan membuat keputusan strategis. Hasil kajian menunjukkan bahwa mata kuliah Mathematics Entrepreneurship memberikan bekal yang kuat bagi mahasiswa untuk merintis usaha baru, terutama dalam konteks sharing economy. Kemampuan matematis memungkinkan individu untuk melakukan perhitungan keuangan, analisis data pasar, dan membuat model bisnis yang lebih akurat. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya memilih mitra bisnis yang tepat, seperti perusahaan sharing economy yang sudah mapan. Sebagai contoh, perusahaan Melilea International memenuhi kriteria sebagai mitra bisnis yang ideal dalam sharing economy. Melilea memiliki model bisnis yang terbukti berhasil, memiliki infrastruktur teknologi yang kuat, serta dukungan yang komprehensif bagi para mitra bisnisnya. Dengan bermitra pada perusahaan seperti Melilea, mahasiswa yang telah menguasai konsep Mathematics Entrepreneurship dapat meningkatkan peluang sukses dalam membangun bisnis sharing economy yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Mathematics Entrepreneurship, metode penelitian sekunder, Sharing Economy

Abstract

This study aims to analyze the potential of students who have taken the Mathematics Entrepreneurship course in establishing profitable businesses, particularly in the sharing economy business model. Through a literature review, this study shows that a deep understanding of mathematical concepts can enhance an individual's ability to analyze business opportunities, manage risks, and make strategic decisions. The results of the study indicate that the Mathematics Entrepreneurship course provides a strong foundation for students to start new ventures, especially in the context of the sharing economy. Mathematical skills enable individuals to perform financial calculations, analyze market data, and create more accurate business models. In addition, the research also highlights the importance of choosing the right business partners, such as established sharing economy companies. For example, Melilea International meets the criteria as an ideal business partner in the sharing economy. Melilea has a proven business model, a strong technological infrastructure, and comprehensive support for its business partners. By partnering with companies like Melilea, students who have mastered the concepts of Mathematics Entrepreneurship can increase their chances of success in building sustainable sharing economy businesses.

Key Words: Mathematics Entrepreneurship, secondary research method, Sharing Economy

A. Pendahuluan

Saat ini kita berada di era globalisasi yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi yang pesat, dunia bisnis menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan kompetitif. Untuk mengatasi tantangan ini dan mencapai kesuksesan, wirausahawan memerlukan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang mendalam (Wood & Wood, 2005). Salah satu kombinasi yang semakin relevan dalam konteks kewirausahaan adalah penggabungan antara matematika dan prinsip-prinsip bisnis (Suyati et al., 2021). Mata kuliah Mathematics Entrepreneurship adalah contoh pendidikan yang mengintegrasikan kedua disiplin ini, dengan tujuan membekali peserta dengan alat dan teknik yang diperlukan untuk merancang, mendirikan, dan mengelola perusahaan secara efektif (Ayandibu, 2020).

Memiliki perusahaan yang menguntungkan bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan pendidikan yang tepat dan pengembangan karakter yang kuat, mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Mathematics Entrepreneurship dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memulai dan mengembangkan bisnis yang sukses (Bradley, n.d.). Mathematics Entrepreneurship, adalah suatu pendekatan yang unik dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha dengan menggunakan konsep dan metode matematika (Sugiyanto, 2023).

Kewirausahaan telah menjadi salah satu bidang yang paling dinamis dan menjanjikan dalam perekonomian modern (Gartner, 1988). Banyak perusahaan sukses yang didirikan oleh individu yang memiliki kemampuan berwirausaha yang kuat. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan ini secara alami. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan mereka dalam berwirausaha (Sunaryono et al., 2024).

Kemampuan untuk berwirausaha menjadi keahlian yang sangat dihargai di era globalisasi yang semakin kompetitif saat ini. Berbagai program studi telah mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Namun, peran matematika dalam konteks kewirausahaan seringkali terabaikan (Lane & Newbery, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Mathematics Entrepreneurship memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mendirikan perusahaan yang sukses dan menguntungkan dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya.

Mata kuliah Mathematics Entrepreneurship adalah suatu inovasi dalam pendidikan kewirausahaan yang menggabungkan konsep matematika dengan prinsip-prinsip kewirausahaan. Dengan menggunakan matematika, mahasiswa dapat menganalisis peluang bisnis, menghitung risiko, dan membuat strategi yang efektif. Matematika tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan yang abstrak, tetapi juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam kewirausahaan (Brännback & Carsrud, 2018).

Matematika, sering kali dianggap sebagai ilmu yang bersifat teoritis dan terpisah dari praktik bisnis, namun sebenarnya memiliki aplikasi yang sangat penting dalam kewirausahaan. Konsep-konsep matematika seperti analisis keuangan, statistik pasar, dan model pengambilan keputusan berbasis data dapat memberikan wawasan yang mendalam dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Mata kuliah Mathematics Entrepreneurship mengajarkan peserta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam konteks bisnis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategi yang lebih efektif (Lane & Newbery, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam hal integrasi antara disiplin ilmu matematika dan kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program pendukung kewirausahaan mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana caranya agar peserta mata kuliah Mathematics Entrepreneurship dapat dengan mudah membangun perusahaan yang menguntungkan.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sekunder, yaitu suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data yang telah ada sebelumnya untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti buku, jurnal, dokumen, dan lain-lain, bukan dari kumpulan sumber data langsung dari objek penelitian (Hedrick et al., 1993).

Karakteristik metode penelitian sekunder adalah data yang digunakan diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, dengan menggunakan data sekunder yang sudah tersedia. Adapun teknik pengumpulan data sekunder biasanya melibatkan beberapa Langkah yaitu: Tinjauan literatur dengan membaca dan menganalisis literatur yang relevan untuk menemukan data yang diperlukan (Waty, 2023). Pencarian sumber dengan mencari sumber-sumber yang dapat memberikan data yang diperlukan, seperti perpustakaan, situs web, dan database online. Selanjutnya melakukan pengolahan data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan relevan (Poell, 2015).

Analisis Data Sekunder: Peneliti menganalisis data yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada atau untuk mendalami topik tertentu. Ini bisa melibatkan pengolahan data yang sudah dipublikasikan, menganalisis hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya, atau menggunakan data historis untuk analisis tren. Analisis data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai (Omeihe & Harrison, 2024).

Kelebihan dan kekurangan metode penelitian sekunder (Ali Ibrahim et al., 2024), Adapun kelebihan adalah adanya efisiensi biaya dan waktu karena peneliti tidak perlu mengeluarkan biaya atau waktu untuk mengumpulkan data baru, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada analisis dan interpretasi data (Chandan et al., 2024). Akses ke data yang luas, yaitu data sekunder sering kali mencakup kumpulan data yang besar dan beragam, yang mungkin sulit dikumpulkan secara independen. Dapat menyediakan konteks, karena data sekunder dapat memberikan konteks yang berguna untuk penelitian primer, memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih luas atau membandingkan hasil penelitian primer dengan data yang sudah ada. Sedangkan kekurangannya adalah adanya keterbatasan data, data yang sudah ada mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan pertanyaan penelitian atau mungkin memiliki batasan dalam hal detail atau relevansi. Kualitas data sekunder tergantung pada sumbernya (Easterby-Smith et al., 2015). Peneliti harus memeriksa kredibilitas dan keandalan sumber data. Keterbatasan control, karena peneliti tidak memiliki kontrol atas cara data dikumpulkan atau diproses, yang dapat mempengaruhi validitas dan keandalan data (Hox & Boeije, 2004). Sebagai contoh penggunaan metode penelitian sekunder, yaitu analisis tren pasar dengan menggunakan laporan industri dan data statistik yang dipublikasikan untuk memahami tren pasar dan perilaku konsumen.

Metode penelitian sekunder sangat berguna dalam penelitian ilmiah dan bisnis (Riazi, 2016), karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang sudah ada untuk mengeksplorasi topik penelitian secara lebih mendalam untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian, tanpa harus mengumpulkan data baru dari awal.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menyebutkan bahwa matematika memiliki peranan yang besar terhadap kegiatan kewirausahaan, karena matematika dapat menumbuhkan kemauan yang kuat dalam menjalankan usaha, dengan matematika seseorang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam usahanya (Mammadova & Hajiyev, 2023). Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha adalah dengan proses pembelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial yang dikemas dalam sajian yang menarik dan membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Palmér & Johansson, 2018).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari peranan matematika, materi matematika yang penting untuk kewirausahaan meliputi beberapa konsep dan teknik yang dapat membantu individu dalam menganalisis peluang bisnis, menghitung risiko, dan membuat strategi yang efektif. Beberapa materi matematika yang relevan adalah aritmetika sosial untuk hitung-hitungan dasar bisnis, aljabar untuk memetakan hubungan antara variable-variabel bisnis seperti harga dan permintaan dalam bentuk fungsi, statistik dan probabilitas untuk analisis data, prediksi tren pasar, kalkulus untuk optimasi dan laju perubahan, matematika keuangan untuk analisis investasi, dll. (Carroll, 2013).

Wirausaha adalah salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, dan salah satu materi entrepreneurship pada mata kuliah Mathematics Entrepreneurship adalah merintis usaha baru. Saat ini sharing economy dianggap sebagai terobosan yang lebih maju dibandingkan konsep owning economy (ekonomi berbasis kepemilikan) (Vătămănescu & Pînzaru, 2017), untuk itu anggota masyarakat yang ingin merintis usaha baru lebih mengutamakan sharing economy (ekonomi berbagi) yaitu model ekonomi yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih.

Bisnis sharing economy atau ekonomi berbagi telah menjadi tren yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Model bisnis ini menawarkan berbagai keuntungan bagi pelaku bisnis, konsumen, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa keunggulan utama dari bisnis sharing economy yaitu adanya efisiensi sumber daya, akses yang lebih luas, fleksibel, interaksi sosial yang sehat, dan menjadi sumber pendapatan baru (Sigler & Corcoran, 2021).

Kriteria utama perusahaan sharing economy yang ideal untuk dijadikan mitra bisnis dalam membangun usaha baru adalah: 1) Aligment Visi dan Misi yaitu kesamaan tujuan, dalam hal ini pastikan visi dan misi perusahaan sharing economy selaras dengan bisnis yang Anda dirikan, hal ini akan memudahkan dalam membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Pastikan nilai-nilai perusahaan sharing economy sejalan dengan nilai-nilai bisnis Anda, hal ini akan memperkuat hubungan jangka panjang. 2) Memiliki model bisnis yang komprehensif, untuk mengetahuinya lakukan analisis SWOT yang mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari model bisnis perusahaan sharing economy, Skalabilitas: Pastikan model bisnis mereka dapat dengan mudah diperluas untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis Anda. Keberlanjutan: Evaluasi apakah model bisnis mereka berkelanjutan dalam jangka panjang dan tahan terhadap perubahan pasar. 3) Infrastruktur Teknologi yang Kuat: memiliki Platform yang stabil dan dapat diandalkan untuk mendukung operasi bisnis Anda. Integrasi: Pastikan platform mereka dapat terintegrasi dengan sistem yang Anda miliki. Keamanan data: Prioritaskan perusahaan yang memiliki sistem keamanan data yang kuat untuk melindungi informasi pelanggan. 4) Dukungan dan Sumber Daya: Pastikan mereka memiliki tim dukungan yang responsif dan dapat membantu Anda dalam menyelesaikan masalah. Sumber daya tambahan: Periksa apakah mereka menawarkan sumber daya tambahan seperti pelatihan, pemasaran, atau akses ke jaringan mereka. Fleksibilitas: Pastikan mereka menawarkan fleksibilitas dalam hal kerjasama, sehingga Anda dapat menyesuaikan kerjasama sesuai dengan kebutuhan bisnis Anda. 5) Reputasi Pasar dan Pengalaman: Melalui ulasan pelanggan dapat diketahui reputasi perusahaan di pasar. Pengalaman di industri: Periksa pengalaman

mereka dalam industri sharing economy dan keberhasilan mereka dalam menjalin kemitraan. Kasus sukses: Pelajari kasus-kasus sukses mereka dalam berkolaborasi dengan bisnis lain (Curtis & Mont, 2020).

2. Pembahasan

Mendirikan perusahaan yang menguntungkan dengan berbekal ilmu yang diperoleh sebagai peserta mata kuliah Mathematics Entrepreneurship, dapat dilakukan dengan mencari perusahaan yang sesuai dengan kriteria utama perusahaan sharing economy yang ideal untuk dijadikan mitra bisnis dalam membangun usaha baru, sebagaimana dituliskan di atas.

Pilihan bermitra dengan perusahaan yang sudah sukses dilakukan dalam membangun usaha baru karena pada umumnya mahasiswa atau masyarakat memiliki keterbatasan modal, pengetahuan, pengalaman, dll. Contoh perusahaan sharing economy yang ideal dijadikan mitra bisnis dalam membangun usaha baru adalah PT. Melilea International <https://melilea.com>, karena Melilea memenuhi seluruh kriteria yang telah diuraikan:

1) Memiliki Visi dan Misi yang pasti sejalan dengan nilai-nilai yang Anda inginkan, dan akan memperkuat hubungan jangka panjang. Adapun Visi Melilea adalah: Kesuksesan Anda dapat diwariskan kepada generasi penerus Anda, kesuksesan yang tidak sementara, tapi berketahanan. Generasi penerus Anda seharusnya bisa menikmati hasil dari upaya keras Anda. Filosofi bisnis kami adalah membantu Anda menciptakan sebuah karya besar yang dapat Anda wariskan kepada generasi penerus Anda. Bahkan karya tersebut tidak cukup hanya diwariskan kepada generasi pertama Anda, tapi dapat terus diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Kesuksesan yang Anda bangun harusnya dapat terus dinikmati oleh anak cucu Anda. Impian ini mungkin terlihat sangat jauh, tapi impian ini akan bisa dicapai dengan memulai sebuah langkah demi langkah. Mulailah membangun karir di jalur yang tepat. Bersama MELILEA, masa depan gemilang telah menanti Anda.

Misi Melilea adalah Jalani hidup yang sukses, dan biarlah generasi penerus Anda mewarisi kesuksesan Anda. Pekerjaan hanya bisa Anda miliki sementara, tapi karir adalah sesuatu yang dapat Anda miliki untuk seumur hidup Anda. MELILEA secara berani keluar dari kerangka umum bisnis tradisional dan membangun sebuah platform bisnis yang membawa kebahagiaan dan berkesinambungan. Melalui model bisnis multi-generasi yang unik, memungkinkan orang biasa menemukan nilai hebat dalam hidup mereka dan menciptakan masa depan gemilang yang bisa mereka wariskan kepada anak cucu. MELILEA memimpin orang-orang mencapai karir yang sukses dalam hidup mereka. MELILEA membimbing Anda menemukan goal hidup Anda dan memberikan petunjuk bagaimana cara mencapainya. Semua pola ini dibungkus dengan rangkaian pendidikan komprehensif, yang membawa Anda setapak demi setapak hingga Anda mencapai puncak kesuksesan. MELILEA juga mengajarkan Anda bagaimana cara Anda mencapai solusi hidup yang seimbang. Kini Anda bisa membangun karir solid Anda di MELILEA, membangun tim yang hebat, menguatkan kepemimpinan Anda dan secara bersamaan ikut bagian dalam kontribusi positif terhadap masyarakat disekitar Anda.

2) Memiliki model bisnis yang komprehensif dan berkelanjutan, perusahaan ini telah melakukan peringatan ulang tahun yang ke-20, didirikan pada tahun 2002 <https://melilea.com/the-origins-of-melilea/>. Hal ini menjadi pertimbangan karena salah satu kriteria penting yang menjadi kriteria memilih mitra perusahaan adalah perusahaan tersebut sudah memiliki umur yang panjang, data statistik umum untuk kelangsungan usaha secara Global sekitar 50-60% dari semua usaha baru bertahan selama 5 tahun pertama. Tingkat kelangsungan usaha dalam 10 Tahun secara Global sekitar 30-40% dari usaha yang dimulai bertahan hingga 10 tahun. Tingkat Kelangsungan Usaha dalam 20 Tahun secara Global, hanya sekitar 20% dari usaha yang dimulai bertahan hingga 20 tahun, <https://www.gemconsortium.org/reports/latest-global-report>.

3) Melilea memiliki infrastruktur teknologi yang kuat: Melilea memiliki kantor bisnis pada sebelas negara, di Indonesia selain kantor pusat di Jakarta juga terdapat kantor disekelompok provinsi. Didukung dengan teknologi yang kuat dan modern, memiliki kantor virtual dan aplikasi transaksi online 24 jam perhari. Memiliki Platform yang stabil dan dapat diandalkan untuk mendukung operasi

bisnisnya. Memiliki sistem keamanan data yang kuat untuk melindungi informasi pelanggan dan transaksinya.

4) Melilea memiliki tim dukungan dan sumber daya yang sangat luar biasa mendukung kesuksesan Anda, responsif dan dapat membantu Anda dalam menyelesaikan setiap masalah. Memiliki pelatihan yang menjamin kebutuhan yang diperlukan dalam kelancaran bisnis.

5) Melilea memiliki reputasi pasar dan pengalaman yang sangat luar biasa, mendapatkan sejumlah penghargaan bergensi dari berbagai belahan dunia, dari sisi keunggulan perusahaan, dan dari sisi keunggulan produk yang dipasarkan. Melilea didirikan pada Tahun 2002 dengan slogan "*Transform Your Life*" untuk mengubah kehidupan dalam hal kesehatan, kecantikan, kesuksesan dan kebahagiaan melalui merek organik berkualitas premium dan fungsional yang dapat mengubah kesehatan dan kecantikan, pembinaan dan bimbingan yang sangat baik untuk mendorong Anda mengubah gaya hidup organik menjadi bisnis organik dengan modal yang kecil dan penghasilan yang tinggi untuk mengubah kesuksesan dan kebahagiaan Anda, sebagai suatu keuntungan yang luar biasa.

Melilea memiliki produk yang unik dengan kualitas premium yaitu makanan organik yang sangat dibutuhkan sehari-hari, dengan demikian memiliki repeat order yang tinggi dan mendatangkan keuntungan yang besar. Keterangan tentang produk Melilea dapat dilihat pada <https://m.tahir.id/> dan system bagi hasil perusahaan dapat dilihat pada <https://www.melilea.co.id/rencana-bisnis-melilea/>.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi konsep matematika dalam pendidikan kewirausahaan, seperti yang diajarkan dalam mata kuliah Mathematics Entrepreneurship, secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendirikan dan mengelola perusahaan yang sukses dan menguntungkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan berbasis sharing economy, seperti PT. Melilea International, menawarkan model bisnis yang menguntungkan dengan keunggulan dalam hal visibilitas, model bisnis berkelanjutan, infrastruktur teknologi, dukungan sumber daya, dan reputasi pasar yang baik. Perusahaan yang seperti ini memenuhi kriteria utama untuk dijadikan mitra dalam merintis usaha baru dan dapat membantu mengatasi keterbatasan modal, pengetahuan, dan pengalaman yang sering dihadapi oleh wirausahawan pemula.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan matematika dan kewirausahaan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan dan dapat menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pendirian perusahaan. Temuan ini mendukung pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih menyeluruh dan menyarankan pentingnya memasukkan elemen matematika dalam pendidikan kewirausahaan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan bisnis yang kompleks.

E. Referensi

- Ali Ibrahim, M. T., Izza Safitri, M. P., Ns. Marisca Agustina, M. K., Luluk Elyana, S. P. I. M. S. I., Herie Saksono, M. S. I., Tri Wahyu Widodo, M. A., Ahmad Khoiri, M. P., & Abroto, S. P. M. P. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Ayandibu, A. O. (2020). Reshaping entrepreneurship education with strategy and innovation. *Reshaping Entrepreneurship Education with Strategy and Innovation*, 1–422. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3171-6>
- Bradley, T. (n.d.). *Essential Mathematics for Economics and Business - Google Books*. Retrieved August 21, 2024, from https://www.google.co.id/books/edition/Essential_Mathematics_for_Economics_and/3CZFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Mathematics+of+economics+and+business&pg=PP2&printsec=frontcover
- Brännback, M., & Carsrud, A. L. (2018). A research agenda for entrepreneurial cognition and intention. *A Research Agenda for Entrepreneurial Cognition and Intention*, 1–222. <https://doi.org/10.4337/9781784716813>
- Carroll, C. T. . (2013). *Six Sigma for powerful improvement. Fundamentals of business mathematics : a green belt DMAIC training system with software tools and a 25-lesson course*. 473.
- Chandan, H. C. ., Roshan, A., & Elhami, A. (2024). *Principles of conducting qualitative research in multicultural settings*. 279.

- Curtis, S. K., & Mont, O. (2020). Sharing economy business models for sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 266, 121519. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2020.121519>
- Easterby-Smith, M., Thorpe, R., & Jackson, P. (2015). *Management and business research*. 377.
- Gartner, W. B. (1988). "Who Is an Entrepreneur?" Is the Wrong Question. <https://doi.org/10.1177/104225878801200401>. <https://doi.org/10.1177/104225878801200401>
- Hedrick, T. E., Bickman, L., & Rog, D. J. (1993). *Applied Research Design A Practical Guide*.
- Hox, J. J., & Boeije, H. R. (2004). Data Collection, Primary vs. Secondary. In *Encyclopedia of Social Measurement, Three-Volume Set* (Vol. 1, pp. V1-593-V1-599). <https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00041-4>
- Lane, A., & Newbery, R. (2024). Academic Managers' Role and Impact in the Implementation of Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Education and Internationalisation*, 103–130. <https://doi.org/10.4324/9781003378570-9>
- Mammadova, T. G., & Hajiyev, R. N. (2023). The role of mathematics in Entrepreneurship. *Proceedings of the International Astronautical Congress, IAC, 2023-Octob*(March).
- Omeihe, K. O., & Harrison, C. (2024). *Qualitative research methods for business students: a global approach*.
- Palmér, H., & Johansson, M. (2018). Combining entrepreneurship and mathematics in primary school—what happens? *Education Inquiry*, 9(4), 331–346. <https://doi.org/10.1080/20004508.2018.1461497>
- Poell, R. F. (2015). Using systematic content analysis to establish theory–practice links in HRD literature. *Handbook of Research Methods on Human Resource Development*, 291–308. <https://doi.org/10.4337/9781781009246.00029>
- Riazi, A. M. (2016). *The Routledge encyclopedia of research methods in applied linguistics*.
- Sigler, T., & Corcoran, J. (2021). *A modern guide to the urban sharing economy*. 336.
- Sugiyanto. (2023). *Sistem Pengendalian Strategik Inspiring Business and Strategis*. 267.
- Sunaryono, Koesumasari, Di. S. P., Achadi, A., Utama, Z. B., Aristiana, I. D. G., & Maichal. (2024). *PENGANTAR MANAJEMEN & BISNIS :Teori dan Panduan Komprehensif Manajemen Bisnis*. January, 204.
- Suyati, H., Firmansyah, H., Effendi, N. I., Nurhmahadi, Rachmawati, E., Febrianto, H. G. C., Aradea, R., Sugiyani, Djuniardi, Fitriana, A. I., Pratama, F. A., Retnandari, S. D. N., Sudirjo, F., & Jatmiko, U. (2021). *Teori dan Konsep Kewirausahaan*. 1–236.
- Vătămănescu, E. M., & Pînzaru, F. M. (2017). *Knowledge Management in the Sharing Economy: Cross-Sectoral Insights into the Future of Competitive Advantage*. 0–290.
- Waty, E. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis:Teori dan Panduan Praktis Dalam Penelitian Bisnis*. November.
- Wood, J. C., & Wood, M. C. (2005). *Peter F. Drucker : critical evaluations in business and management*. 422.